

KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI PEMBELAJARAN MELIPAT PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK TORSINA 1

Juliana Ramilah, Syukri, Halida,
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Tanjungpura
Email: juliana_ramilah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya perkembangan motorik halus pada anak, seperti: belum dapat mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan melipat kertas, belum dapat melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk lipatan dengan menggunakan media, belum dapat mengekspresikan diri dengan berkarya seni melipat menggunakan media, hal ini dikarenakan anak masih terpaku pada contoh yang diberikan guru. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah anak yang berjumlah 15 anak. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran antara lain: menentukan bahan pelajaran, mengorganisasikan materi media, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian. 2) Pelaksanaan pembelajarannya yakni: melakukan pembelajaran, mengelola interaksi kelas, mendemonstrasikan kemampuan dalam membuat topi, d) melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. 3) Peningkatan motorik halus pada Anak yakni: mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan melipat media, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk lipatan dengan menggunakan media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni melipat menggunakan media.

Kata Kunci : Motorik Halus, Melipat

Abstract: This research is motivated poor fine motor development in children, such as: can not coordinate eye and hand movements to fold the paper, yet can perform manipulative movements to produce a folded shape by using the media, have not been able to express themselves with art work folding using media, this is because the child is still fixated on the example set by the teacher. This research is a form of action research with descriptive methods. The subjects were children that totaled 15 children. The results of the research that has been done that: 1) Planning learning include: determining the learning materials, organizing media materials, scenario planning learning activities, merencanakan pengelolaan kelas, planning procedures, types, and prepare assessment tools. 2) Implementation of the learning that is: do the learning, managing classroom interactions, demonstrating the ability to make a hat, d) melaksanakan assessment process and learning outcomes. 3) Increasing the fine motor skills in Children: coordinate eye and hand movement to produce a folded shape by using the media, manipulative movement to produce a folded shape by using the media, expressing themselves with art work folding using the media.

Keywords: Fine motor skills, Folding

Peranan guru sangat dibutuhkan dalam membantu tumbuh kembang anak, karena pada masa usia dini pembelajaran pada anak melalui kegiatan bermain, cara belajar sambil bermain inilah dapat disiasati oleh guru untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan pada anak khususnya motorik halus.

Berkaitan dengan hal tersebut agar perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun dapat tercapai sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang diharapkan, dalam kegiatan pembelajaran guru dapat menggunakan media pembelajaran. Djamarah (2008:213) mengatakan “media adalah segala bentuk serta saluran untuk menyampaikan pesan maupun informasi”. Salah satu media yang biasanya digunakan dalam meningkatkan motorik halus yakni dengan menggunakan media kertas ataupun kain, dalam kegiatan beberapa media digunakan dapat dilipat sesuai dengan kebutuhan, selain itu media yang digunakan hendaknya banyak terdapat dilingkungan sekitar anak. Menurut Permen Diknas No.58 Tahun 2009 perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun sebagai berikut: 1) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran, 2) Menjiplak bentuk, 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

Untuk meningkatkan motorik halus pada anak tentunya guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran dengan merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH). Selanjutnya perencanaan yang telah dibuat tentunya dapat dilaksanakan secara sistematis dalam pelaksanaan, guru dapat menghubungkan materi pembelajaran antara tema dan kegiatan melipat kertas ataupun kain. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melibatkan anak secara aktif dalam menggunakan otot-otot kecil seperti tangan.

Namun kenyataan di Taman Kanak-Kanak Torsina 1 Singkawang Barat, kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun belum berkembang dengan baik seperti anak belum dapat mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan melipat kertas, hal ini dikarenakan anak masih kaku menggunakan, anak belum dapat melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk lipatan dengan menggunakan media, hal ini dikarenakan anak belum dapat mengembangkan ide dan menuangkannya dalam bentuk lipatan, anak belum dapat mengekspresikan diri dengan berkarya seni melipat menggunakan media, hal ini dikarenakan anak masih terpaku pada contoh yang diberikan guru, dari 15 anak hanya 6 anak atau 40% saja yang dapat melipat dengan baik.

Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti upaya yang dilakukan guru terhadap peningkatan keterampilan motorik halus melalui pembelajaran melipat pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Torsina 1 Singkawang Barat.

Motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot kecil seperti gerakan jari dan tangan. Perkembangan motorik halus menurut Hurlock (dalam Soetjiningsih, 1995: 17) “Merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja, dan lingkungan oleh otot-otot kecil tetapi diperlukan

koordinasi yang cepat”. Lebih lanjut menurut Soetjiningsih, (1995:25) menyatakan bahwa: “Motorik halus adalah kemampuan seseorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan memusatkan perhatian semakin muda anak, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus”.

Motorik anak perlu dilatih agar dapat berkembang dengan baik. Perkembangan anak berkaitan erat dengan kondisi fisik dan intelektual anak. Faktor gizi, pola pengasuhan dan lingkungan ikut berperan dan mendukungnya. Hurlock (1998: 151-153) menegaskan bahwa prinsip-prinsip perkembangan motorik anak di antaranya: 1) Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan saraf, 2) Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang, 3) Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan, 4) Dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik, 5) Perbedaan individu dalam perkembangan motorik. Kartini Kartono (1995 : 21) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak adalah sebagai berikut: 1) Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan), 2) Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organ dan fungsi psikis. 3) Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

Dari uraian di atas, dapat jelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi motorik halus pada anak ialah faktor hereditas, faktor lingkungan, faktor aktivitas anak, dalam hal ini penulis akan menggunakan faktor aktivitas anak dalam meningkatkan perkembangan kognitif dengan kegiatan melipat. Aktivitas yang dilakukan anak dengan menggunakan motorik halusnya tangan dan jari untuk melipat media yang disediakan.

Melipat merupakan suatu kegiatan membentuk media kain atau kertas menjadi bentuk yang diinginkan. Menurut Maya Hirai (2012), “Kegiatan melipat adalah kegiatan melatih motorik halus, melatih jari-jari halus dan dapat memberi stimulasi positif bagi perkembangan otak anak pada masa perkembangannya”.

Melipat untuk anak-anak merupakan bentuk aktivitas yang sangat menyenangkan. Keberhasilan melipat terpancar dalam ekspresi anak saat mampu menyelesaikan lipatnya. Tidak hanya rasa senang yang didapatkan dari kegiatan melipat namun juga penyaluran kreativitas dan imajinasi anak, dan yang terpenting adalah keterampilan dalam mengontrol dan melatih motorik halus. Belajar untuk tetap konsentrasi dan fokus dalam mengikuti langkah-langkah pembuatan suatu model lipatan adalah bentuk belajar sambil bermain. Semua hal tersebut diatas sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan anak memasuki usia sekolah.

Ishak (2006: 44) menjelaskan “belajar melipat pada anak dilakukan dengan beberapa tahap”. Berdasarkan menu pembelajaran bagi Anak Usia Dini tingkat kesulitan melipat dikelompokkan berdasarkan usia: 1) Untuk usia 2-3 tahun anak diharapkan dapat melipat media sembarangan, 2) Usia 3-4 tahun, anak diharapkan dapat melipat dengan berbagai bentuk (tidak beraturan). Pada tahap ini anak diberi kebebasan untuk melipat dengan sesuka hati mereka, 3) Pada usia 4-5 tahun, anak diharapkan dapat melipat media lebih dari satu lipatan. Pada usia ini anak sudah

mampu mengikuti petunjuk sederhana. 4) Untuk usia 5-6 tahun, anak diharapkan dapat melipat media sampai menjadi suatu bentuk.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat pada anak usia dini dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan usia, karena salah satu syarat perkembangan motorik halus pada anak ditentukan pada perkembangan usia anak, dimana anak sudah dapat mengingat contoh-contoh yang telah diberikan guru dengan model-model lipatan.

Ibrahim (2007: 126) menyatakan bahwa komposisi perencanaan pembelajaran meliputi komponen: 1) Topik bahasan, 2) Tujuan pembelajaran (kompetensi dan indikator kompetensi), 3) Materi pelajaran, 4) Kegiatan pembelajaran, 5) Alat/ media yang akan dibutuhkan dan, 6) Evaluasi hasil belajar.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan melipat dirancang, lakukan dengan teknik yang dapat menarik perhatian anak dan dapat memotivasi anak dalam belajar seperti penggunaan teknik *valley* dan teknik *mountain* Menurut Hamid (2011: 157) langkah-langkah dasar dalam pelaks antara lain: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) C menyampaikan materi sebagaimana biasanya. 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok. 4) Menugaskan anak dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. 5) Guru mengulangi/ menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami anak. 6) Guru menyampaikan kesimpulan dan menutup pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, Stephen Kemmis (dalam Asmani, 2011: 35) menyatakan PTK sebagai suatu bentuk penelahaan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari praktik-praktik sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, pemahaman mereka terhadap praktek-praktek tersebut, dan situasi di tempat praktek itu dilaksanakan.

Metode penelitian ini menggunakan medode deskriptif. Menurut Asmani (2011: 14) metode diskriptif digunakan untuk mengumpulkan data hasil survei dengan pengamatan sederhana. Selanjutnya peneliti mengelompokkan kejadian-kejadian tersebut berdasarkan pengamatan melalui pengumpulan kuesioner, pengumpulan pendapat, dan pengamatan fisik.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Torsina 1 yang terletak di Singkawang Barat. Alasan peneliti memilih TK tersebut karena terdapat kelemahan terhadap rendahnya kemampuan motorik halus pada anak dalam pembelajaran melipat, selain itu peneliti juga ingin memberikan pemahaman kepada anak sedini mungkin untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus. Penelitian ini mengangkat tentang peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan melipat, adapun kegiatan penelitian menggunakan media bahan bekas seperti daun pisang dan kertas origami. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan anak yang berjumlah 15 anak.

Menurut Asmani, (2011: 45), terdapat empat tahapan dalam PTK yaitu perencanaan tindakan perbaikan, observasi, dan refleksi. Penjelasan tahap-tahap

kegiatan pada penelitian tindakan kelas sebagai berikut: 1)Perencanaan Tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3)Pengamatan Tindakan, 4) Refleksi Terhadap Tindakan

Dalam suatu penelitian selain dituntut dapat memilih metode yang tepat, juga dituntut kemampuan untuk menetapkan teknik dan alat pengumpul data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Observasi merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data. Jadi teknik observasi langsung merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan langsung yang tampak pada objek penelitian dengan alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi atau checklist (✓). Teknik wawancara untuk mengetahui informasi tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terhadap upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat. Dokumentasi atau *documenter* merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya, dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) analisis data dilakukan oleh peneliti semenjak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Bagdan dan Taylor (1975) (dalam Iskandar, 2011: 18) menyatakan analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu. Seterusnya Gay (1987) (dalam Iskandar, 2011: 28) menjelaskan "*Analysis of data can investigated by comparing responses on one data with responses on other data*".

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan pembelajaran melalui kegiatan melipat dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada Anak Usia 4-5 Tahun

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam penelitian hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Perencanaan Pembelajaran Siklus ke 1 dan Siklus ke 2

No.	Aspek yang diteliti	Siklus 1	Siklus 2
1.	Menentukan tema dan sub tema	2,6	3,75
2.	Pemilihan Bahan Main	3	4
3.	Metode Pembelajaran	2,6	3,6
4.	Penilaian Hasil Belajar	3	4
Jumlah Nilai		2,77	3,83

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa perencanaan yang dilakukan guru pada siklus ke 1 antara lain: RKH memuat Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Hasil belajar dan langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan ke 1, guru belum terfokus pada aspek yang akan ditingkatkan dengan skor 2, namun pada pertemuan ke 2 guru sudah memperbaiki perencanaan dengan memfokuskan pada aspek yang akan ditingkatkan. Perencanaan guru meningkat pada pertemuan ke 2 dengan skor 2,6. Pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 meningkat dengan skor 3,5 dalam kegiatan ini guru sudah konsisten terhadap aspek yang akan ditingkatkan pada anak khususnya keterampilan motorik halus, pada pertemuan ke 2 meningkat dengan skor 3,75 dalam hal ini guru hanya mengulang kembali kegiatan, hal ini dimaksud untuk agar keterampilan motorik halus tidak semata-mata diketahui anak akan tetapi agar anak lebih faham dengan materi yang disampaikan.

Bahan main yang digunakan guru pada pertemuan ke 1 media kain handuk dengan skor 3, dan pada pertemuan ke 2 menggunakan daun pisang karena menyesuaikan tema yang dibahas. Pemilihan bahan main belum meningkat pada pertemuan ke 2 dan masih dengan skor 3. Pada siklus ke 2 pertemuan 1 sudah meningkatkan media yang digunakan yakni kertas origami dengan skor 3,5, dan pada pertemuan ke 2 lebih meningkat dengan skor 4 dengan menggunakan media kertas origami.

Metode yang digunakan pada pertemuan ke 1 metode ceramah dan metode demonstrasi dengan skor 2,6, namun pada pertemuan ke 2 metode yang digunakan yakni metode demonstrasi, namun metode pembelajaran masih tetap dengan skor 3. Pada Siklus ke 2 pertemuan ke 1 menggunakan metode pemberian tugas dalam mengenalkan jenis tanaman hias dengan skor 3,3 dan meningkat pada pertemuan ke 2 dengan skor 3,6 dengan mengenalkan bagian-bagian dari tanaman hias.

Penilaian hasil belajar pada pertemuan ke 1 berdasarkan indikator yang akan ditingkatkan dengan skor 3, dan pada pertemuan ke 2 belum terjadi peningkatan dan masih dengan skor 3. Pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 meningkat sebesar 3,4 dan pada pertemuan ke 2 meningkat dengan skor 4, dalam hal ini guru memfokuskan pada penilaian kemampuan motorik halus anak.

Pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan melipat dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada Anak Usia 4-5 Tahun

Pelaksanaan yang dilakukan berdasarkan dengan perencanaan yang telah dibuat pada RKH. Adapun hasil pelaksanaan pembelajaran dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus ke 1 dan Siklus ke 2

No.	Aspek yang diteliti	Siklus 1	Siklus 2
1.	Pijakan Lingkungan	2,5	3,75
2.	Pijakan Sebelum Main	2,75	4
3.	Pijakan Saat Main	2,66	3,6
4.	Pijakan Setelah Main	2,4	4
Rata-rata Nilai		2,56	3,86

Pijakan Dari table di atas, dapat peneliti jelaskan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke 1 dan siklus ke 2 sebagai berikut: Pijakan lingkungan yang dilakukan guru yakni menyiapkan ruangan kelas dan media sesuai dengan tema antara lain: kain handuk, daun pisang, kertas origami. Dalam hal ini peningkatan terjadi karena guru dapat menyediakan media pembelajaran dan menata media pada meja anak.

Pijakan main yang dilakukan guru yakni membuka pelajaran dengan do'a dan salam, mengadakan kegiatan pembuka, mengecek kehadiran anak, menyampaikan apersepsi, dan membagikan anak dalam kelompok belajar, dalam hal ini guru mengorganisasikan anak dalam belajar dengan bentuk kelompok belajar. Dalam hal ini peningkatan terjadi karena guru dapat menyampaikan apersepsi secara terfokus pada kemampuan yang akan ditingkatkan yakni motorik halus.

Pijakan saat main yang dilakukan guru dalam hal ini antara lain: mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan melipat media, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk lipatan dengan menggunakan media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni melipat menggunakan media. Dalam hal ini peningkatan terjadi karena guru melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yakni melipat dengan menggunakan berbagai media sesuai dengan tema.

Pijakan setelah main yang dilakukan guru dalam penelitian ini antara lain: memberikan kesempatan kepada anak untuk menyebutkan kegiatan yang telah dilakukan, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan ide pikiran, memberikan kesempatan kepada anak untuk menyatakan kesulitan anak dalam belajar dan guru menutup kegiatan dengan do'a dan salam. Dalam hal ini peningkatan terjadi karena guru dapat memberikan kesan pembelajaran, sehingga anak memahami kegiatan yang telah dilakukan.

Peningkatan keterampilan motorik halus pada Anak Usia 4-5 melalui kegiatan melipat di Taman Kanak-Kanak Torsina 1 Singkawang Barat

Observasi dilakukan terhadap interaksi-interaksi yang terjadi sebagai akibat tindakan yang dilakukan. Observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran, adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3
Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak
Siklus ke 1

SILABUS REVISI					
No.	Pertemuan	Kriteria Kemampuan Anak	Anak mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan melipat media	Anak melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk lipatan dengan menggunakan media.	Anak mengekspresikan diri dengan berkarya seni melipat menggunakan media.
			%	%	%
1	I	BSH	46,6%	40%	46,6%
		MB	40%	46,6%	40%
		BB	13,3%	13,4%	13,3%
Jumlah			15	15	15

Hasil pengamatan peneliti pada siklus satu pertemuan dua terhadap keterampilan motorik halus anak sebagai berikut: 1) Anak mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan melipat media, anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak tujuh anak dari limabelas anak. 2) Anak melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk lipatan dengan menggunakan media, anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak enam anak dari limabelas anak. 3) Anak mengekspresikan diri dengan berkarya seni melipat menggunakan, anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak tujuh anak dari limabelas anak.

Observasi yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran siklus ke 2 pertemuan ke 1, yakni guru belum dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal, sehingga anak bekerja tidak pada kelompoknya, selanjutnya waktu pembelajaran belum efektif, karena banyak anak yang belum dapat menyelesaikan pekerjaannya.

Tabel 4
Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak
Siklus ke 2 Pertemuan ke 2

			SILABUS NO 2 Pertemuan No 2		
No.	Pertemuan	Kriteria Kemampuan Anak	Anak mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan melipat media	Anak melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk lipatan dengan menggunakan media.	Anak mengekspresikan diri dengan berkarya seni melipat menggunakan media.
			Jumlah anak	Jumlah anak	Jumlah anak
2	4	BSH	73,3%	80%	73,3%
		MB	26,7%	20%	26,7%
		BB	-	-	-
Jumlah			15	15	15

Hasil pengamatan peneliti pada siklus dua pertemuan dua terhadap keterampilan motorik halus anak sebagai berikut: 1) Anak mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan melipat media, anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak sembilan anak dari limabelas anak. 2) Anak melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk lipatan dengan menggunakan media, anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak delapan anak dari limabelas anak. 3) Anak mengekspresikan diri dengan berkarya seni melipat menggunakan, anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak delapan anak dari limabelas anak.

Pembahasan

Pada tahap pembahasan, peneliti memaparkan temuan hasil penelitian terhadap peningkatan keterampilan motorik halus melalui pembelajaran melipat pada anak usia 4-5 tahun:

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat pada Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Torsina 1 Singkawang Barat antara lain: menyiapkan rencana pembelajarannya sesuai dengan kurikulum, merumuskan tujuan pembelajaran, merencanakan materi pembelajaran, merencanakan sumber untuk

belajar, menyiapkan media pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, merencanakan alokasi waktu pembelajaran, merencanakan pemberian tugas, merencanakan pengembangan kreativitas dalam bentuk pemberian tugas membuat topi, merencanakan penataan ruangan dan fasilitas belajar, merencanakan prosedur dan jenis penilaian, membuat alat-alat penilaian. Pembelajaran melalui kegiatan melipat dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Torsina 1 Singkawang Barat. Perencanaan pembelajaran yang telah dibuat guru sudah dapat dikategorikan “baik” dan sistematis sehingga guru mudah dalam melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Torsina 1 Singkawang Barat. Kegiatan ini dikategorikan “baik” karena guru melakukan kegiatan dengan menggunakan model sentra dan menerapkan tiga kegiatan seperti menyiapkan ruangan belajar, (1) Pijakkan sebelum bermain seperti mengecek kehadiran anak sebelum belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, membagi kelompok belajar anak. (2) Pijakkan saat bermain seperti menjelaskan materi pembelajaran, mendemonstrasikan tata cara melipat dari kertas origami, memberikan tugas kepada anak untuk melipat dari kertas origami. (3) Pijakkan setelah bermain seperti membereskan mainan, memberikan penguatan, dan menutup pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan motorik halus yang dilakukan guru sudah dapat dikategorikan “baik” karena dapat dilaksanakan secara sistematis sehingga anak mendapatkan penjelasan yang jelas terhadap tugas yang diberikan.

Keterampilan motorik halus pada Anak Usia 4-5 melalui kegiatan melipat di Taman Kanak-Kanak Torsina 1 Singkawang Barat mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari hasil belajar anak. Keterampilan anak dalam mengembangkan ide dan kreativitas membuat berbagai macam bentuk lipatan sesuai dengan waktu yang disediakan. Peningkatan motorik halus pada Anak Usia 4-5 melalui kegiatan melipat yakni mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan melipat media dari siklus ke 1 pertemuan ke 1 mengalami peningkatan sebesar 26%. Siklus ke 1 pertemuan ke 2 mengalami peningkatan sebesar 46,6%. Siklus ke 2 pertemuan ke 1 mengalami peningkatan sebesar 60%. Siklus ke 2 pertemuan ke 2 mengalami peningkatan sebesar 73,3% karena 11 anak yang dapat dikategorikan dapat melakukan kegiatan dengan baik.

Peningkatan motorik halus pada Anak Usia 4-5 dengan melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk lipatan dengan menggunakan media dari siklus ke 1 pertemuan ke 1 mengalami peningkatan sebesar 26%. Siklus ke 1 pertemuan ke 2 mengalami peningkatan sebesar 40%. Siklus ke 2 pertemuan ke 1 mengalami peningkatan sebesar 53,3%. Siklus ke 2 pertemuan ke 2 mengalami peningkatan sebesar 80% karena 12 anak yang dapat dikategorikan dapat melakukan kegiatan dengan baik.

Peningkatan motorik halus pada Anak Usia 4-5 dengan mengekspresikan diri melalui karya seni melipat menggunakan media dari siklus ke 1 pertemuan ke 1 mengalami peningkatan sebesar 26%. Siklus ke 1 pertemuan ke 2 mengalami

peningkatan sebesar 46,6%. Siklus ke 2 pertemuan ke 1 mengalami peningkatan sebesar 53,3%. Siklus ke 2 pertemuan ke 2 mengalami peningkatan sebesar 73,3% karena 11 anak yang dapat dikategorikan dapat melakukan kegiatan dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara khusus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran melalui kegiatan melipat dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Torsina 1 Singkawang Barat antara lain: a) menentukan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan, b) mengembangkan dan mengorganisasikan materi media (alat bantu pelajaran) dan sumber belajar, c) merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, d) merencanakan pengelolaan kelas, e) merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan melipat dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Torsina 1 Singkawang Barat sesuai dengan perencanaan yang dibuat dan teori, yakni: a) melakukan pembelajaran, b) mengelola interaksi kelas, c) mendemonstrasikan kemampuan dalam membuat topi, d) melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar.

Peningkatan motorik halus pada Anak Usia 4-5 melalui kegiatan melipat yakni: (a) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan melipat media dikategorikan baik sebanyak 11 anak dari 15 anak. (b) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk lipatan dengan menggunakan media sebanyak 12 anak dari 15 anak, (c) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni melipat menggunakan media yang dikategorikan baik sebanyak 11 anak dari 15 anak.

Saran

Melalui hasil yang telah diperoleh dalam penelitian tindakan kelas, maka dapat peneliti sarankan antara lain: guru lebih kreatif menggunakan media dan alat pembelajaran dengan memanfaatkan kain, kertas origami dan daun pisang, guru lebih banyak melakukan demonstrasi atau contoh untuk menstimulasi keterampilan motorik halus anak, dalam mengembangkan keterampilan motorik halus guru perlu memberikan perhatian pada tugasnya dengan memberikan motivasi, melatih dan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan dalam belajar, serta menghargai kreativitas anak, bagi kepala sekolah/ pimpinan lembaga diharapkan dapat mengikut sertakan guru dalam pelatihan yang berguna dalam menunjang pengetahuan guru dalam mengajar termasuk mengikuti lomba-lomba untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Laksana
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hamid, Sholeh (2011). *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Dive Press
- Hurlock B Elizabeth (1998). *Perkembangan Anak Edisi Keenam (Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga
- Ibrahim R (2007). *Ilmu Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogian Press
- Iskandar, (2011) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press
- Ishak Abdul (2006). *Alat Permainan Edukatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kartono, Kartini (1995). *Psikologi Anak*. Bandung: Penerbit maju
- Soetjiningsih (1995) *Perkembangan Jiwa Anak Remaja* Bandung: PT. Rosdakarya
- Permendiknas. (2009). *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen pendidikan Nasional (http://www.Permendiknas.go.id/download/standar_kompetensi.doc, diakses 10 Oktober 2009)